

Perkembangan pada Anak menurut Santrock

Annisa Mustikhatul Hidayah¹, Dini Wulandari², Fahira Amanda Putri³,
Siti Khotijah⁴, Siti Sulistiawati⁵, Wulan Ariyanti⁶
¹⁻⁶Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia
annisamustikhatul@gmail.com

Abstract

Development and faktor s that influence development as well as looking at the characteristics and principles of development as a whole, especially from Santrcok experts in order to plan well in order to develop development potential optimally. Every living creature certainly experiences development from birth to adulthood. In accordance with Santrock's theory which states Life Span or the theory of life development, humans continue to develop from infancy to adulthood. Development stages according to Santrcok are classified into 8 stages. Namely the baby stage in the womb, infancy up to 24 months, the early childhood stage, namely the age range of 3-5 years, the childhood stage, the age range of 6-11 years, the fifth stage is the adolescent stage aged 10-21 years, Early adolescents aged 20-30 years, the final stage is late adulthood or the elderly. The aim of the research is to find out what the contents of child development theory according to Santrock are and can be used as literacy material for readers and writers. In writing this article, the authors used one of the research methods of library research or also known as (library research), namely activities related to collecting library data. Development according to Santrock itself shows that changes in structural functions in humans are increasing and can be predicted from one development to the next.

Keywords: Development, Early Childhood, Santrock.

Abstrak

Perkembangan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan serta melihat bagaimana ciri-ciri dan prinsip perkembangan secara menyeluruh terkhusus dari ahli Santrock guna merencanakan dengan baik agar dapat mengembangkan potensi perkembangan secara optimal. Setiap makhluk hidup tentu mengalami perkembangan dari ia lahir hingga dewasa. Sesuai dengan teori Santrock yang menyebutkan Life Span atau teori perkembangan hidup bahwasannya manusia terus berkembang dari masa bayi hingga masa dewasa. Tahapan perkembangan menurut Santrock diklasifikasikan menjadi 8 tahapan. Yaitu masa tahap bayi dalam kandungan, masa bayi sampai 24 bulan, tahap awal anak-anak awal yakni dengan rentang usia 3-5 tahun, tahapan kanak-kanak rentang usia 6-11 tahun, tahapan kelima adalah tahap remaja usia 10-21 tahun, remaja awal usia rentang 20-30 tahun, tahap terakhir ada dewasa akhir atau lansia. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja isi dari teori perkembangan anak menurut Santrock dan dapat menjadi bahan literasi bagi pembaca dan penulis. Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau disebut juga dengan (library research) yakni kegiatan mengenai pengumpulan data pustaka. Perkembangan menurut Santrock sendiri menunjukkan bahwa perubahan fungsi struktural dalam diri manusia mengalami peningkatan dan dapat diramalkan dari perkembangan satu ke perkembangan selanjutnya.

Kata kunci: Perkembangan, Anak Usia Dini, Santrock.



ECJ: Early Childhood Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali berbagai macam permasalahan yang terjadi di perkembangan individu khususnya anak usia dini, salah satunya pemahaman tentang teori yang ada, untuk memahami apa itu definisi perkembangan terkhusus dari para ahlinya. Teori perkembangan anak memberikan wawasan berguna bagi individu dan khalayak umum yang bertujuan untuk dipelajari bagaimana perkembangan setiap manusia terlebih memahami tentang apa yang memotivasi pemikiran dan perilaku manusia. Perkembangan diartikan dengan kemajuan yang baik menuju kedewasaan yang dapat dilihat dari kualitas fungsi dari organ tubuh manusia dan dipengaruhi oleh bantuan stimulus dilingkungan sekitar (Setiawan, 2019).

Dalam perkembangan seseorang selaras melalui prinsip progresionisme yang berjalan melalui keadaan umum yang universal dari keadaan yang kurang sesuai atau belum mencapai sampai dikeadaan diferensiasi, pengucapan, dan penggabungan meningkat secara progresif. Kemampuan ini juga melalui proses panjang mulai dari masa konsepsi hingga kematian (Amat, 2021). Selain itu perkembangan sendiri diartikan dengan bertambahnya keterampilan atau kecakapan dalam struktur serta kegunaan fungsi tubuh yang lebih elusive dari yang sebelumnya. Perkembangan juga merupakan paradigma yang teratur dan dapat diprediksi setiap langkahnya. Bertambahnya kemampuan ini meliputi fungsi gerak (motorik kasar dan halus), kognitif, sosial-emosional (Nurfadilah, 2021).

Dalam konteks perkembangan anak usia dini kini pasti adanya dukungan yang dapat membantu proses perkembangannya dan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut. perkembangan ini bersifat kualitatif dan kuantitatif dan masa perkembangan anak ini dapat dimulai pada masa prenatal sampai ia meninggal, bertambahnya perkembangan dan kemampuan anak ini dapat dilihat dari faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor internal meliputi stimulasi orang tua, hereditas atau keturunan, faktor ekonomi keluarga atau nutrisi dan faktor lingkungan.

Urgensi dari definisi perkembangan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan serta melihat bagaimana ciri-ciri dan prinsip perkembangan secara menyeluruh terkhusus dari ahli Santrock guna merencanakan dengan baik agar dapat mengembangkan potensi perkembangan secara optimal. Kemampuan manusia untuk berkembang secara maksimal dapat dibantu dengan adanya bantuan dan stimulus.

Kecakapan diri dalam manajemen diri sendiri mengenai sistem dan kegunaan fisik yang lebih elusif atas pola yang sudah ada (Setiawan, 2019).

Keadaan biologis yang terjadi pada kehidupan manusia dimulai masa pembuahan hingga meninggal dan bertambahnya kemampuan ini tidak dapat diukur dalam satuan angka namun dilihat perubahannya melalui tahapan prediksi yang telah ada (Indrijati et al., 2015). Perkembangan adalah hasil jaringan kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang berkaitan dan tahapan di mana seorang individu berubah dari periode satu ke periode selanjutnya hingga menjadi utuh dan terjadi disepanjang kehidupan manusia (Nurahmawati et al., 2022).

Proses perubahan dari aspek fisik motorik (perubahan tinggi badan, berat badan, fungsi-fungsi tubuh dan lain-lain), serta aspek yang berkaitan dengan rohani mental juga mengalami perubahan seperti bertambahnya kosa kata dan keterampilan untuk berpikir, mengingat, berimajinasi, dan lain sebagainya (Sriyanto & Hartati, 2022). Hakikat prinsip perkembangan yang dibagi menjadi dua yaitu prinsip cephalocaudal (dari atas ke bawah) dan proximodistal (dalam ke luar) yang di mana perkembangan motorik melanjutkan dari pusat tubuh (Yulsyofriend et al., 2019).

Dari artikel yang di tulis ini dapat diketahui dan dipahami bahwa tujuan penelitian ini sangat penting untuk mengetahui secara mendalam terkait apa saja isi dari teori perkembangan anak menurut Santrock dari masa prenatal sampai dengan usia remaja dan membahas materi lain terkait definisi dari perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang, ciri-ciri perkembangan, prinsip perkembangan mulai dari masa prenatal hingga dewasa. Tujuan penelitian ini juga berkaitan dengan latar belakang pandangan Santrock mengenai definisi tahapan perkembangan anak. Serta di harapkan dapat menjadi bahan literasi bagi para pembaca dan penulis.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, para penulis menggunakan jenis penelitian studi literatur atau kepustakaan (*library research*) yaitu kegiatan mengenai pengumpulan data pustaka, dengan sumber-sumber relevan melalui fokus pembahasan mencakup pengertian, factor yang mempengaruhi perkembangan, prinsip-prinsip dan ciri-ciri perkembangan, serta teori Santrock mengenai perkembangan masa prenatal, dewasa, lansia, hingga meninggal dunia. *Library research* adalah cara untuk mendapatkan sumber bacaan dengan memanfaatkan berbagai sumber (Sari, 2020). Dalam artikel ini penulis

menggunakan lebih dari 21 artikel atau jurnal serta buku-buku berkualitas sesuai obyek penelitian yang penulis kaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sendiri dapat diartikan dengan bertambahnya keterampilan atau kecakapan dalam struktur serta kegunaan fungsi tubuh yang lebih elusif dari yang sebelumnya. Perkembangan juga merupakan paradigma yang teratur dan dapat diprediksi setiap langkahnya. Bertambahnya kemampuan ini meliputi fungsi gerak (motorik kasar dan halus), kognitif, sosial- emosional (Nurfadilah, 2021). Perkembangan sejalan dengan prinsip progresionisme yang berlangsung dari keadaan umum dan universal dari keadaan yang kurang sesuai atau belum mencapai sampai dikeadaan diferensiasi, pengucapan, dan penggabungan meningkat secara progresif. Kemampuan ini juga melalui proses panjang mulai dari masa konsepsi hingga kematian (Amat, 2021).

Keadaan biologis yang terjadi pada kehidupan manusia dimulai masa pembuahan hingga meninggal dan bertambahnya kemampuan ini tidak dapat diukur dalam satuan angka namun dilihat perubahannya melalui tahapan prediksi yang telah ada (Indrijati et al., 2015). Perkembangan adalah hasil jaringan kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang berkaitan dan tahapan di mana seorang individu berubah dari periode satu ke periode selanjutnya hingga menjadi utuh dan terjadi disepanjang kehidupan manusia (Nurahmawati et al., 2022).

Berdasarkan definisinya, perkembangan adalah perubahan yang bertahap pada kemampuan, emosi atau perasaan, dan keterampilan yang terjadi secara terus menerus hingga mencapai usia tertentu (Danim, 2013). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perkembangan adalah proses, cara ataupun perbuatan yang berkaitan dengan mengembangkan dapat diartikan juga perkembangan ialah proses menjadi bertambah sempurna. Sedangkan menurut ahli lain Chaplin dalam (Latifa, 2017) Perkembangan (development) merujuk pada proses perubahan yang berkelanjutan dan bertahap dalam organisme, mulai dari lahir sampai meninggal, yang melibatkan transformasi bentuk dan integrasi komponen jasmani menjadi bagian-bagian fungsional yang lebih kompleks.

Hurlock dalam (Syamsu Yusuf & Nani N. Sugandhi, 2018) menjelaskan bahwa perkembangan sebagai rentetan perubahan progresif yang kejadiannya sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Selain itu Seifart dan Hoffnung dalam

(Khadijah & Nurul Amelia, 2020) menjabarkan bahwa perkembangan adalah sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang pola berpikir, hubungan sosial dan skill motorik. Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan juga kualitatif individu dalam rentang kehidupan yang mulai dari masa konsepsi, bayi, masa kanak-kanak hingga dewasa, dapat dikatakan juga sebagai proses perubahan dari dalam diri individu atau organisme baik fisik ataupun rohani menuju tingkat kedewasaan atau kematangan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah proses bertambahnya fungsi struktural yang lebih meningkat dari sebelumnya. Kemampuan individu yang berlangsung secara umum dan perkembangan dapat diprediksi sesuai tahapannya dan melalui proses panjang dari masa pembuahan hingga meninggal. Dalam konteks perkembangan anak usia dini kini pasti adanya dukungan yang dapat membantu proses perkembangannya dan adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut. Bertambahnya perkembangan dan kemampuan anak ini dapat dilihat dari faktor internal yang dapat mempengaruhi yaitu stimulasi, hereditas atau keturunan, faktor ekonomi keluarga atau nutrisi dan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Faktor Stimulasi yaitu faktor yang mempengaruhi pertama, dikatakan demikian bahwa stimulasi ini merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan pada anak, alasannya karena anak mendapatkan pendidikan pertama kali melalui orang tua terutama ibu, hal ini terjadi sebab anak hampir tiap hari dan jamnya selalu berada di sisi ibunya dan yang pasti ibu dapat membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya melalui stimulasi yang diberikan. Setiap anak memerlukan rangsangan yang teratur sedini mungkin dan memerlukan stimulasi yang terus-menerus. Stimulasi tumbuh kembang setiap anak dilakukan oleh orang tua anak yakni ayah dan ibu anak tersebut dan dapat dibantu oleh keluarga terdekat seperti *extended family* yang dapat dipercaya. Stimulasi yang tidak dilakukan dengan baik dan optimal akan mengambat pertumbuhan anak (Yanti & Fridalni, 2020).

Faktor keturunan atau hereditas, keturunan sendiri dapat dipahami sebagai sekumpulan ciri-ciri pribadi yang diwarisi dari orang tua. Dari sudut pandang ini, factor hereditas ini sendiri dapat dipahami bahwa setiap potensi yang dimiliki anak adalah pemerolehan dari orang tuanya sendiri (baik psikis maupun psikologi), dari masa prenatal potensi atau bakat ini dapat dikatakan sebagai pewaris orang tua melalui gen.

Dari pengertian di atas perlu ditegaskan ialah bahwa unsur tersebut bersifat potensial dan mendasar, bersifat warisan/bawahan dan alami. Gen yang diwarisi oleh anaknya seperti persamaan dalam bentuk fisik dari rambut dan warna kulit, dalam bentuk emosional seperti penyabar, pemarah, dan kecerdasan intelektual (bakat dan potensi) dan masih banyak lainnya (Khadijah dkk, 2022).

Status ekonomi yang rendah dinilai mempunyai pengaruh besar terhadap prevalensi stunting yang dialami anak. Orang tua yang memiliki ekonomi yang berkecukupan dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan tambahan pada anak. Keluarga yang kondisi ekonominya baik juga memiliki pemenuhan layanan kesehatan, sandang, pangan dan juga papan. Jika perekonomian keluarga tidak mendukung gizi pada anak maka anak akan mengonsumsi pangan lebih sedikit, baik dari segi kualitas dan variasinya. Tingkat ekonomi yang tinggi dapat memotivasi tiap individu untuk memilih dan membeli sumber asupan yang bergizi, sehat dan beragam. Serta status ekonomi keluarga berhubungan erat dengan nutrisi yang dikonsumsi oleh anak sebab keragaman pangan merupakan salah satu sumber gizi utama, sumber asupan didominasi oleh makanan yang beragam protein seperti makanan hewani (daging, telur, sosis dan lain sebagainya) dan makanan nabati (sayur dan buah-buahan) (Zahroh, 2020).

Faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan tempat anak untuk membantu proses perkembangannya sebab adanya interaksi dari lingkungan luar yang menjadikan acuan bagi anak dalam perkembangannya, apalagi anak memiliki karakteristik dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pembelajaran mematangkan perkembangan dengan cepat dilakukan anak melalui pengalaman, dukungan, keteladanan dan pembiasaan dari lingkungan sekitar (Zahroh, 2020).

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor ini merupakan bagian pendukung dan penghambat anak untuk mengembangkan proses perkembangannya dari masa konsepsional sampai remaja akhir, melalui bentuk dukungan stimulas, ekonomi dan nutrisi, hereditas, dan faktor lingkungan untuk perkembangan anak secara optimal dan sesuai apa yang diharapkan. Jadi jangan heran jika perkembangan anak dapat dengan cepat dan baik apabila prosesnya dapat dijalankan dengan baik dan terarah.

Rahmat (2018) secara umum perkembangan yang dialami oleh setiap manusia memiliki ciri-ciri; proses perubahan dari struktur tubuh (perubahan tinggi badan, berat badan, dan fungsi-fungsi organ lainnya). Serta aspek kognitif juga mengalami perubahan seperti bertambahnya kosa kata dan keterampilan untuk berpikir, mengingat,

berimajinasi, dan lain sebagainya (Putro, 2017). Perubahan dalam skala besar tiap individu yaitu pada aspek fisiknya terlihat porsi tubuh anak apakah telah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) berdasarkan tahapan usia anak tersebut (Sriyanto et al., 2022), sedangkan dari aspek psikis perubahan dialami anak berupa perubahan imajinasi dari fantasi ke realistis dan pemikiran fantasi akan perlahan berubah atau beralih kepada objek nyata (Khairi, 2018). Perkembangan dapat mengikuti arah atau jalur tertentu, artinya perkembangan terjadi secara teratur dan sistematis, maksudnya hasil-hasil perkembangan pada tahap sebelumnya akan menjadikan landasan atau dampak bagi perkembangan selanjutnya. Adapun pendapat lain mengenai perkembangan yang dikemukakan oleh Yelon dan Weinstein dalam Sriyanto (2022) Perkembangan ini berlangsung dari yang konkrit ke abstrak, yaitu perkembangan yang bermula dari kemampuan merefleksikan yang konkret atau nyata (benda kasat mata) ke arah abstrak (benda tak kasat mata).

Dapat disimpulkan bahwa setiap makhluk hidup tentu mengalami perkembangan dari ia lahir hingga dewasa. Sesuai dengan teori Santrock yang menyebutkan Life Span atau teori perkembangan hidup bahwasannya manusia terus berkembang dari masa bayi hingga masa dewasa. Adapun prinsip-prinsip perkembangan yang meliputi: perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*), semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu, perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan, perkembangan fisik dan mental mencapai kematangan pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat ada yang lambat), Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas (Yulsofriend et al., 2019).

Dalam penulisan artikel ini, penulis akan mengenal dan membahas lebih dalam seorang ahli terkenal di bidang perkembangan anak, remaja, dan perkembangan masa hidup beliau bernama Jhon W. Santrock, Santrock merupakan ahli terkemuka beliau meraih gelar sarjana (B.A Psychology) dan Magister Psychology dari University of Miami dan menerima gelar Doctor (Ph. D. Developmental Psychology atau perkembangan psikologi) dari University of Minnesota pada tahun 1973. Pada tahun 1976 ia menjadi kepala program psikologi selama 3 tahun. Santrock diakui sebagai penulis terkemuka dibidang perkembangan anak, remaja, dan pengembangan masa hidup. Pada penelitiannya yang dilakukan pada tahun 1979- 1994 berfokus pada proses keluarga dan perkembangan sosial emosional anak. Santrock juga melakukan studi penelitian besar

pertama mengenai perbandingan anak-anak pada hak asuh ayah dan ibu yang kemudian berlanjut menjadi pertimbangan alternatif dalam perselisihan hak asuh anak (Khadijah & Nurul Amelia, 2020).

Berdasarkan pengertian yang ada bahwa perkembangan adalah proses yang menjabarkan atau mendefinisikan sebagai proses menuju kedewasaan yang tentunya memiliki tahapan-tahapan dalam setiap prosesnya. Tahapan perkembangan merupakan periode dengan rentang waktu yang terjadi dalam hidup setiap individu dengan karakteristik perkembangan yang melihat dari berbagai aspek. Tahapan perkembangan menurut Santrock diklasifikasikan menjadi 8 tahapan.

Tahapan yang pertama adalah periode prenatal tahap ini adalah tahap paling awal dari perkembangan setiap individu. Tahapan ini dimulai dari awal yakni sejak proses konsepsi atau pembuahan, dan melewati tahap-tahap selanjutnya hingga terus berkembang menjadi janin didalam rahim ibu dan pada masanya janin tersebut akan dilahirkan ke dunia dan disebut dengan bayi. Pada tahapan prenatal ini, pemenuhan zat-zat serta kecukupan nutrisi pada ibu sangat perlu diperhatikan kesesuaiannya, karena dengan gizi dan nutrisi yang cukup akan memberikan dampak kesehatan yang baik bagi bayi yang berada didalam kandungan. Sejalan dengan pendapat Santrock, menurut William Sallebach dalam Wahyu Aprilia (2020) tahapan prenatal atau tahapan pralahir adalah tahapan yang paling krusial karena seluruh perkembangan individu mulai dari aspek fisik dan motorik kemudian emosional dan seluruh aspeknya masih dalam masa perkembangan dan akan menentukan kualitas seorang bayi ketika lahir. Dimana tahapan yang sangat membutuhkan stimulasi dan respon dari orang tua. Periode Pranatal ini ditandakan dengan 3 tahapan yakni tahap germinal, embrionik, dan fetal.

Pada tahapan awal atau tahap germinal ini dapat diartikan dengan tahapan yang dimulai sejak masa konsepsi atau tahapan pembuahan dan terus berkembang hingga 2 minggu pertama. Zigot yang merupakan hasil dari perkembangan pada masa konsepsi kemudian membelah diri dan menjadi lebih kompleks hingga akhirnya melekat dan menempel pada dinding rahim dan menjadi tanda awal masa kehamilan (Wahyu Aprilia, 2020). Dapat dikatakan juga bahwa pada tahap germinal ini blastotista atau organ-organ sudah mulai terbentuk seperti plasenta dan tali pusar. Setelah tahapan germinal tahapan kedua dalam periode prenatal adalah tahap embrionik, sesuai dengan nama tahapan ini dicirikan dengan sudah terbentuknya embrio. Tahap embrionik merupakan tahapan yang dicirikan dengan dimulainya perkembangan dengan rentang waktu 2-8 minggu, organ

serta sistem tubuh utama sudah mulai berkembang pesat, misalnya jantung dan paru-paru. Pada tahapan embrionik ini sering dikenal dengan sebutan masa kritis, karena sifatnya yang masih sangat muda embrio lebih mudah untuk terserang kerusakan yang dipengaruhi oleh pengaruh destruktif dari lingkungan pranatal.

Pada tahapan embrionik sistem saraf pada jantung sudah mulai berkembang pada usia akhir minggu ketiga jantung mulai berdetak dengan sederhana, hingga akhirnya embrio terus berkembang menjadi janin sebagai bentuk manusia kecil yang ditandai dengan panjang janin sekitar 2,5 CM. Periode embrionik dalam (Winahyu et al., 2021) dijelaskan secara detail bahwa tahapan embrionik adalah periode yang sangat rentan terjadinya keguguran spontan dikarenakan adanya pengaruh dari eksternal dan internal tubuh seorang Ibu. Tahapan yang terakhir adalah tahap Fetal atau tahap bayi. Pada tahap ini, embrio terus berkembang menjadi janin. Tentunya calon bayi atau janin sudah dapat melakukan respons terhadap suara yang ia dengar melalui perut ibunya dan detak jantung serta getaran dari tubuh ibunya, hal ini menunjukkan bahwa bayi atau janin sudah bisa mendengar dan merasa (Wahyu Aprilia, 2020). Saat bayi dilahirkan pada rentang usia kehamilan 9 bulan, bayi-bayi kecil tersebut telah memiliki s e k i t a r 100 milyar neuron atau sel saraf yang mampu mengatur proses informasi di bagian sel di dalam otak. Pada tahapan awal yang dikemukakan oleh Santrock bahwa perkembangan otak merupakan salah satu hal yang menakjubkan dan tentunya sangat mempengaruhi perkembangan di tahapan prenatal. Neuron- neuron tersebut bergerak ke tempat yang seharusnya dan mulai saling berhubungan menjadi jaring-jaring sinaps perkembangan setiap individu (Winahyu et al., 2021) Maka dari itu sesuai dengan teori Santrock bahwa pemenuhan gizi ibu sangat diperlukan melihat perkembangan yang terjadi dari setiap individu, kemudian stimulasi yang diberikan kepada bayi juga sangat mendukung perkembangan dan optimalisasi diri anak.

Tahapan kedua adalah masa bayi atau tahapan bayi. Setelah periode prenatal Santrock menjabarkan periode atau masa tahapan yang kedua yakni tahapan bayi atau masa bayi dimulai dari lahir sampai dengan 24 bulan. Pada tahapan bayi ini, setiap individu tidak dapat menyelesaikan kebutuhan hidupnya secara sendiri namun sangat bergantung kepada orang tua atau pengasuhnya, dalam tahapan bayi yang selalu dilalui oleh setiap individu dalam masa perkembangan dalam hidup sangat banyak sekali aspek yang mulai berkembang mulai dari kemampuan berbahasa, kemampuan mengatur

gerakan dalam tubuh secara sederhana serta kemampuan imitasi terhadap sesuatu yang ia lihat.

Tahapan yang ketiga adalah masa awal kanak-kanak awal yakni masa dengan rentang usia 3 hingga 5 tahun. Tahapan ketiga ini dapat dikatakan juga dengan tahapan atau periode masa anak usia dini, dikarenakan anak-anak pada usia 3 hingga 5 tahun sudah mulai mengikuti PAUD atau Prasekolah. Menurut Santrock dalam (Nisa Felicia, 2021) dalam periode masa awal kanak-kanak ini setiap individu sudah mulai muncul rasa ingin tahu yang tinggi dan anak sudah mulai dapat menerapkan belajar mandiri serta membantau mengoptimalkan kemampuan persiapan masuk sekolah dan tentunya mereka sudah mulai berbaur dengan teman-teman sebaya yang ada disekitarnya.

Tahap yang keempat dalam perkembangan individu menurut Santrock adalah tahapan kanak-kanak dengan klasifikasi usia 6 tahun hingga 15 tahun. Dapat disebut juga dengan masa kanak-kanak madya. Pada periode ini pada umumnya anak sudah menginjak dibangku pendidikan Sekolah Dasar. Anak-anak pada tahap ini sudah menguasai beberapa keterampilan-keterampilan berhitung serta mampu mengenal lingkungan yang lebih besar serta budaya budaya yang berada disekitar mereka.

Tahapan kelima adalah tahap remaja, tahapan ini diawali dengan usia 10 atau 12 tahun hingga 18 atau 21 tahun, tahapan ini dapat dicirikan dengan perubahan fisik yang sangat cepat dan terlihat nyata dapat dikenal dengan pubertas. Seperti pertumbuhan tinggi badan dan perkembangan fisiologi sesuai dengan jenis kelamin yang dipengaruhi hormon dan genetika. Tahapan ini dikenal juga dengan tahapan remaja yakni masa atau tahapan transisi dari usia kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahapan kelima atau tahapan remaja ini, kebutuhan anak sebagai individu yang independen dan juga pembentukan karakter identitas diri atau jati diri merupakan salah satu bagian yang paling utama serta mencirikan perkembangan tahapan kelima menurut Santrock.

Tahapan keenam atau tahapan selanjutnya adalah tahapan dewasa awal yang merupakan tahapan yang terjadi setelah tahap remaja, pada masa ini biasanya terjadi dengan rentang usia kisaran 20 hingga 30 tahun pada tahapan ini setiap individu sudah mulai mandiri secara finansial dikarenakan termasuk kedalam usia produktif dan mulai sibuk untuk bekerja atau melanjutkan studinya, kemudian pada tahap ini individu sudah mengembangkan kariernya kemudian mencari pasangan hidup dan juga mulai untuk berumah tangga serta bermasyarakat.

Tahap ketujuh adalah tahapan dewasa madya. Tahapan ini dengan kisaran usia 40 hingga 60 tahun. Menurut Santrock tahapan ini disebut dengan tahapan dewasa madya. Tahapan ini identik dengan perkembangan keterampilan untuk bertanggung jawab dan juga adanya keterlibatan sosial yang cukup matang dan mencapai tahap sempurna.

Tahapan kedelapan atau pada tahapan selanjutnya yang merupakan tahap periode terakhir yakni periode lansia atau dewasa akhir. Pada tahapan ini biasanya individu sudah banyak mendapatkan pengalaman dan juga keterlibatan sosial. Seorang individu juga mulai beradaptasi dengan kondisi diri sendiri serta keterlibatannya didalam masyarakat serta mengalami kemunduran kekuatan fisik yang sangat nampak, biasanya jalan dengan tegap pada usia ini mulai membungkuk dan membutuhkan bantuan dari orang lain serta contoh kemunduran lainnya.

Tahap ini berada pada rentang usia sekitar 60-70 tahun hingga akhir hayat seseorang. Selain erat dengan tahapan perkembangan manusia, dalam teorinya Santrock juga membahas mengenai perkembangan emosi dan juga attachment (keterikatan). Menurut Santrock dalam Nisa Felicia (2021) setiap manusia dalam tahapannya berkaitan erat dengan emosi, emosi dapat dikatakan sebagai rasa ataupun sesuatu yang dirasakan sebagai efek yang terjadi ketika seseorang berada dalam interaksi yang penting baginya dan dapat ditandai dengan perilaku yang mengekspresikan perasaan senang atau tidak senang dari seseorang yang sedang berada pada suatu kondisi tertentu. Dalam buku perkembangan peserta didik (Nisa Felicia, 2021) dijabarkan secara rinci mengenai tahapan perkembangan dari emosi setiap individu menurut Santrock.

Tahapan perkembangan emosi pada anak usia 0 bulan sampai lahir anak dapat mengekspresikan dirinya dengan bentuk kepuasan, kesusahan dan ketertarikan. Beberapa ahli berpendapat bahwa seorang bayi lahir pasti membawa dan memiliki emosi didalam dirinya karena mereka sudah terprogram secara biologis dan tentunya sangat dipengaruhi oleh hereditas keluarga. Pada usia 2 sampai 7 bulan bayi sudah menunjukkan berbagai macam emosi sederhana seperti dapat menggambarkan berbagai macam ekspresi seperti emosi ketidaksukaan atau marah, kemudian emosi takut, emosi bahagia atau gembira, serta emosi sedih dan terkejut. Emosi-emosi yang dikeluarkan dengan menunjukkan ekspresi ini dapat terjadi karena bayi sudah mampu untuk merasakan dan juga merespon lingkungan yang ada di sekitarnya terutama kepada orang-orang terdekat seperti ayah dan ibunya. Dapat dilihat bahwasannya bayi baru lahir sampai dengan usia 7 bulan memiliki emosi yang masuk ke dalam klasifikasi basic emotion.

Tahap sesuai usia selanjutnya adalah usia 1 sampai 2 tahun tingkat emosi pada usia ini anak sudah mencapai tahapan yang lebih kompleks, anak-anak pada tahap ini sudah mampu menunjukkan sifat malu, iri, menyesal dan juga bangga perasaan itu dapat disebut dengan self conscious. Karena pada tahap usia 1 sampai 2 tahun anak sudah memiliki kemampuan kognitif yang cukup berkembang dan karena anak sudah menerima stimulus dari luar sehingga terciptalah peningkatan kompleksitas ekspresi pada emosi anak. Selanjutnya pada usia 3 tahun. Perkembangan emosi pada tahap ini anak sudah mampu memiliki kemampuan diri sendiri untuk dapat menilai baik atau buruk dari dirinya sendiri atau dengan kata lain anak sudah dapat self-evaluation. Pada usia ini anak sudah mampu mengekspresikan dirinya atau sudah mampu mengenal emosi malu iri menyesal bangga baik dan juga mulai membedakan dan menilai baik dan buruk. Kemudian pada tahapan umur 4 hingga 5 tahun anak mampu mengekspresikan perasaan dirinya seperti malu, iri, menyesal, bangga baik dan buruk disebabkan karena anak sudah memiliki sel khusus dan juga self-evaluation kemudian pada tahap ini anak sudah mendapatkan stimulus dari orang-orang tua dan juga lingkungan untuk dapat menggambarkan suatu perasaan pada saat dan kondisi situasi tertentu. Pada umur 6 hingga 12 tahun tingkat emosi anak sudah kompleks emotion anak sudah dapat mengekspresikan rasa malu yang ia punya, gugup, self-touching atau dapat mengetahui tentang perasaannya sendiri, dan anak mulai mengetahui rasa angkuh merasa bersalah dan semua hal yang berkaitan dengan emosi. Pada tahap ini anak sudah dapat mengungkapkan emosinya sendiri tanpa bantuan orang lain di sekitarnya.

Pada tahap terakhir yaitu tahap remaja sampai hingga dewasa seseorang memiliki kompleksitas emosi yang tinggi, hal ini disebabkan karena ambang maturitas emosi yang sudah baik pengalaman stimulus dari lingkungan sekitar. Serta tingkat self-evolution diri pun tinggi sehingga sudah sangat jelas bagaimana emosi itu ada di dalam kehidupan sehari-hari. Ketertarikan atau attachment adalah ikatan kuat abadi dan kasih sayang yang dibagikan oleh seorang anak terhadap orang yang signifikan dekat dengannya biasanya seorang ibu atau orang-orang yang mengerti dan dapat memenuhi kebutuhan sang anak. Ketertarikan juga merupakan jalinan emosional yang melekat antara dua individu. Sebaliknya seseorang individu yang mempunyai keterkaitan tak sinkron serta tidak memberikan ketenangan atau insecure akan takut pada orang sedikit saat terdapat momen yang mengharukannya berpisah dengan bunda ataupun pengasuhnya

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan dalam artikel ini, perkembangan adalah perubahan fungsi struktural yang lebih meningkat dari sebelumnya. Perkembangan sendiri terjadi dikarenakan faktor-faktor yang telah dikemukakan seperti faktor hereditas dan juga lingkungan. Perkembangan sendiri diklasifikasikan dalam 8 tahapan oleh Santrock yaitu prenatal, bayi, kanak-kanak awal, kanak-kanak madya, remaja, dewasa awal, dewasa madya, dan lansia. Teori perkembangan menurut Santrock juga berhubungan dengan perkembangan emosi dan attachment. Sehingga menurut Santrock, perkembangan pasti akan dilalui dalam seorang individu sejak proses konsepsi sampai ia beranjak dewasa. Penting bagi setiap manusia untuk melalui fase perkembangan, maka dari itu teori-teori perkembangan patut dipelajari dan dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amat. (2021). Pertumbuhan, Perkembangan dan Kematangan Individu. *Jurnal Prodi Tadris IPS*, 12(1), 59–75.
- Danim, S. (2013). *Perkembangan Peserta Didik* (cetakan ketiga).
- Indrijati, H., Andriani, F., Wulandari, Y. P., Sumniar, R. D., Mastuti, E., Hendriani, W., Fardana, A. N., Wrastari, T. A., Handayani, M. M., & Widayat, W. I. (2015). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (Tambra, Ed.; Pertama, Vol. 1). Prenamedia Group.
- Khadijah dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Khadijah, & Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Suwito, L. Novita, & Iam, Eds.; 2nd ed.). Kencana by Prenadamedia Group.
- Khairi, H. (2018). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2).
- Nisa Felicia. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (S. Aris Suryana, Ed.; 2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Nurahmawati, D., Mulazimah, & Puspitasari, P. (2022). Pengaruh Status Gizi Prenatal Ibu Terhadap Kualitas Perkembangan Anak Usia 3-72 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 157–166.
- Nurfadilah. (2021). *Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Putro, Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1).
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–42.
- Setiawan, R. (2019). Peran Pendidik Dalam Mengatasi Permasalahan Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal EL-Tarbawi Pendidikan Islam*, 12(1), 23– 36.
- Sriyanto, A., & Hartati, S. (2022). Perkembangan dan Ciri-Ciri Perkembangan pada Anak Usia Dini. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 26–34.

- Syamsu Yusuf, & Nani N. Sugandhi. (2018). *Perkembangan Peserta Didik* (1st–7th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Wahyu Aprilia. (2020). Perkembangan Pada Masa Pranatal dan Kelahiran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.
- Winahyu, I. S., Budian, I. F., & Wahyuningrum, F. N. (2021). Perkembangan Masa Konsepsi, Dalam Kandungan (PRENATAL).
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2).
<https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.761>
- Yulsyofriend, Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–80.
- Zahroh, S. (2020). Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1).